

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN  
HAFALAN HADIST SISWA KELAS VII DI MTS  
MUHAMMADIYAH JUMANTONO  
KARANGANYAR TAHUN  
AJARAN 2023/2024**

**<sup>1</sup>Ahmad Khoiri, <sup>2</sup>Nur Hidayah, <sup>3</sup>Alfian Eko Rahmawan**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum

Email : ahmadkhoiri2020000@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum

Email : nurhidayah@iimsurakarta.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum

Email : alfianekorahmawan@iimsurakarta.ac.id

**Abstract,** *This study aims to determine the efforts of Al-Qur'an Hadith teachers in improving students' Hadith memorization and to find out what factors influence and the solutions used by Al-Qur'an Hadith teachers for class VII students at MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar. This study used a qualitative method, the researcher conducted direct research on class VII students at MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar. Data collection was carried out by interview, observation and documentation methods. Meanwhile, in the data analysis, the writer used a qualitative descriptive technique with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that 1) The efforts made by Al-Qur'an teachers in improving students' memorization of hadiths by using the talqin method, tikkar method and muraja'ah method. While the tools used are textbooks, LCD projectors, markers and blackboards, and speakers. 2) Supporting factors in increasing hadith memorization, namely: the influence of the environment, teachers and family. While the inhibiting factors in increasing students' memorization of hadiths are: insufficient time allocation, lack of respect for time, and frequent forgetting. While the solutions used by Al-Qur'an Hadith teachers in increasing students' memorization of hadiths are: teacher motivation attention, giving rewards, and giving reprimands.*

**Keywords:** *Effort, Al-Qur'an Hadith Teacher, Memorization, Hadith*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia. Sebagian orang hanya mengetahui pendidikan sebagai sarana belajar, terutama sara belajar dalam bidang akademis, sehingga pemahaman tentang pendidikan secara mendasar kurang dipahami (Ramayulis, 2015).

Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist (Athiyah, 1996).

Tujuannya agar tercapai tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Guru yang harus ditiru dan merukapan suri teladan oleh semua muridnya, segala yang

disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini serta dijadikan sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya (Nurdi, 2010).

Al-Qur'an merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW sekaligus petunjuk untuk umat manusia kepan dan dimanapun, memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain susunan bahasanya yang unik dan mudah di pahami, sifat agung yang tidak seorangpun mampu mendatangkan hal yang serupa, dan tidak ada seorangpun yang dapat memanipulasi arti dari setiap perkata dalam Al-Qur'an mengandung kebenaran serta makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun walau tingkat pemahaman berbeda-beda (Sahiron Syamsuddin, 2020).

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an dengan keistimewaan bahasanya, dalam pengungkapannya membuat kaum Quraisy tertunduk dan kagum ketika mendengarkan lantunan-lantunan kitab suci Al-Qur'an diserukan. Terlebih hebatnya Al-Qur'an mampu membuat bangsa jin ketika mendengar mereka mengatakan "Sesungguhnya kami telah mendengar bacaan Al-Qur'an yang sangat menakjubkan, yang memberi petunjuk ke jalan yang benar, kemudian kami beriman kepadamu"(Tika Kusumastuti, Dkk. 2022: 3).

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia. Implikasinya, petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an dapat di gali oleh siapa saja, tidak peduli mereka muslim atau non muslim. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an merupakan rahmat seluruh umat manusia dalam konteks ini tidak ada jaminan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastiaan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastian bahwa non-muslim pasti tidak akan dapat memperoleh nya. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia agar manusia tidak terjerumus ke dalam jurang yang salah sementara itu meyakini kebenaran Al-Qur'an pasti didahului atau di sertai dengan keyakinan terhadap zat yang mewahyukan Al-Qur'an yang tidak lain Allah SWT (Hanafi, 2015).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar adalah Al-Qur'an Hadist. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Muhammadiyah Karanganyar peserta didik harus mampu memahami serta memperdalam kajian Al-Qur'an Hadist menyangkut dasar- dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi ini,

Upaya yang harus dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an dan Hadits bagi siswa kelas VII di MTS Muhammadiyah Karanganyar adalah guru memberikan nasehat kepada siswanya agar mereka memiliki semangat dalam menghafal, kemudian seorang guru harus menguasai berbagai macam metode dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Peneliti menemukan fakta bahwa :

Terlalu sedikit waktu yang di berikan untuk hafalan hadist. karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadist selain untuk hafalan juga untuk menerangkan materi yang lainnya sehingga waktu yang diberikan kurang maksimal untuk hafalan hadist dan siswa mau tidak mau harus belajar hafalan dirumah sendiri, masih ditemukanya siswa yang tidak memanfaatkan waktu menghafal hadist dengan sebaik- baiknya. Siswa yang disuruh hafalan terkadang asyik bermain tidak fokus untuk hafalan hadist sehingga hafalan tidak tercapai, banyaknya siswa yang belum tuntas hafalannya, masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan Hadits kemudian ada juga yang sudah bisa membaca namun masih kurang bisa menghafalnya. Karena kemampuan kemampuan siswa yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Sehingga banyak siswa yang tidak sama dalam memenuhi target hafalan, upaya yang sudah guru gunakan belum sepenuhnya di terapkan siswa untuk menghafal hadist. Sehingga berbagai metode cara hafalan yang sudah diajarkan guru belum diterapkan siswa untuk menghafal, siswa menghafal dengan caranya sendiri agar lebih cepat menghafal.

Guru pembelajaran Quran dan hadis harus memiliki profesi mendidik, mengajar, membimbing peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, Karena itu, pengajar seharusnya memiliki pengetahuan, wawasan, terampil, kebiasaan dan pengetahuan agama. Alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan ialah guru yang memiliki pemahaman dan implementasi muatan kurikulum dengan baik. Kurikulum merupakan muatan terpenting keberhasilan pendidikan, tanpa adanya kurikulum sulit dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan ( Desi Avidatus Sholehah, 2022: 73).

## Kajian Pustaka

### **Pengertian Upaya**

Menurut istilah upaya adalah usaha sungguh-sungguh dari seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Balnadi Sutadipura, 1998). Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Peter Salim dan Yeni Salim, 2005). Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud akal dan ikhtiar (Wahyu Baskoro, 2005). Dari penjelasan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha seseorang untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

### **Guru Al-Qur'an Hadist**

Guru adalah tenaga pendidik yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya yang mana guru senantiasa memberikan pengetahuan yang bersifat kebenaran (Muhammad Nurdin, 2010: 17). Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing siswa (Zakiah Daradjat, 2008). Dengan demikian, bahwa

pengertian guru adalah semua orang yang bisa mendidik bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi dalam pembahasan ini, guru hanya difokuskan pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup sekolah.

Al-Qur'an sebagai dasar berdirinya negara Islam, sebab di dalam Al-Qur'an membahas segala bentuk yang berhubungan dengan alam dan seisinya dan Al-Qur'an dapat memperbaiki jiwa. Karena ia merupakan sumber dari akhlak bahkan inti Al-Qur'an itu sendiri adalah akhlak. Dengan Al-Qur'an seorang guru dan murid dapat mewujudkan rasa takut kepada Allah SWT (Syaiikh Hasan Mashur, 2002). Al-Qur'an mencakup pelajaran yang sangat penting dan setiap orang harus mempelajari dan menelaah serta mengajarkannya pada orang lain dan juga merupakan suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh siapa pun. Semua itu dapat dilihat dalam seluruh aspeknya yang tak terhingga, karena Al-Qur'an adalah fiman Allah ta'ala. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim selama kehidupan di dunia dan urusan di akhirat.

Hadits mengandung pengertian cerita atau percakapan. Pada awal Islam, cerita dan pembicaraan Rasul SAW (hadits) selalu mendominasi dan pembicaraan-pembicaraan yang lainnya, oleh karenanya kata hadits mulai dipergunakan secara khusus untuk menjelaskan perkataan atau sabda Rasulullah SAW (Nawir Yuslen, 2001). Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, takrir (pengakuan, ketetapan) para sahabat atau tabi'in, ataupun sifat beliau itu semua dikatakan dengan hadits.

Jadi dapat disimpulkan Guru Al-Qur'an Hadits adalah seorang pendidik yang mengajarkan kebaikan serta pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang bersifat kebenaran berlandasan dari Al-Qur'an Hadist.

### **Hafalan Hadist**

Pada zaman sekarang pengembangan program hafalan hadis merupakan kegiatan yang dirancang untuk membawa seorang untuk mengahafal, memelihara, menjaga dalam artian menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab yang berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada manusia. Menghafal hadis adalah kegiatan yang sudah lama dijalankan oleh umat muslim bahkan pada zaman Rasulullah SAW. Minat seperti ini diperkuat dengan imbauan Nabi Muhammad SAW agar mereka menghafalkan hadis dan menyampaikan kepada orang-orang. Hal ini menunjukkan betapa besar perhatian terhadap penghafalan dan penyampaian hadis.

Dengan demikian, pemeliharaan hadis itu wajib hukumnya agar umat Islam bebas dari tuntunan penyampaian yang telah diperintahkan Nabi Muhammad SAW betapa pentingnya menghafalkan hadis sebagai salah satu pemeliharaan hadis yang dilakukan umat Islam yang kita ketahui hadis adalah sumber kedua umat Islam.

Untuk memelihara kemurnian dan mencapai kemaslahatan Al-Qur'an dan Hadist, sagai dua sumber ajaran Islam, Rasul SAW menempuh jalan yang berbeda. Terhadap Al-Qur'an ia secara resmi menginstruksikan kepada sahabat supaya ditulis disamping dihafal, sedang terhadap hadits ia hanya menyuruh menghafalnya dan melarang menulisnya secara resmi.

Maka semua hadits yang diterima dari Rasulullah SAW oleh para sahabat diingatnya secara sungguh-sungguh dan hati-hati. Mereka sangat khawatir dengan ancaman Rasulullah SAW untuk tidak terjadi kekeliruan tentang apa yang diterimannya. Ada dorongan kuat yang cukup memberikan motivasi kepada para sahabat dalam kegiatan menghafal hadits ini. Pertama, karena kegiatan menghafal merupakan budaya bangsa Arab yang telah diwarisinya sejak pra Islam dan mereka terkenal kuat hafalannya; kedua, Rasulullah SAW banyak memberikan spirit melalui doa-doanya; ketiga, seringkali ia menjanjikan kebaikan akhirat kepada mereka yang menghafal hadits dan menyampaikannya kepada orang lain (Munzir Suparta, 2010). Jadi menghafal Hadits adalah proses penghafalan hadits secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

Al Qur'an Hadist adalah salah satu mata Pelajaran PAI di Madrasah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an Hadist dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadist-hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan (M. Arfah, 2020: 104)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suharsaputra, 2018).

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Hadist Kelas VII dengan menyajikan data-data berupa kata-kata tertulis dan lisan yang diambil dari orang-orang dan perilaku yang diamati, bukan dengan data-data angka, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus penelitian ditujukan pada Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Hadist Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2023

Sedangkan untuk jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

## PEMBAHASAN

### Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Hadist Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar, peneliti akan membahas dan menganalisa hasil penelitian terkait rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti pada bab 1 yaitu bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan hadist siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar. Adapun analisis dari peneliti terkait wawancara yang telah dilakukan dengan guru Al-Qur'an Hadist adalah sebagai berikut :

Metode *Talqin*, Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar dalam menggunakan metode talqin untuk meningkatkan hafalan hadist siswa dengan cara mengulang hafalan hadist secara berulang-ulang. Dengan mengulang-ulang hadist, siswa dapat memperkuat ingatan mereka dan meningkatkan konsentrasi dalam menghafalnya. Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar juga memastikan bahwa pengulangan ini dilakukan dengan bimbingan yang tepat dan dengan makna yang cukup dipahami oleh siswa untuk meningkatkan hafalan hadist siswa.

Metode *Tikrar*, Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar dalam menggunakan metode tikrar dengan cara mengulang hafalan hadist secara berulang-ulang. Metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar ini membantu siswa untuk mengingat dan mengulang hafalan mereka secara terstruktur dan sistematis. Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar ini mengajarkan hafalan satu kalimat hadist pada satu waktu, dan kemudian memperbarui dengan kalimat hadist sebelumnya secara berurutan. Hal ini membantu siswa untuk memperkuat hafalan hadist siswa sekaligus mengingatkan mereka akan kalimat penggalan hadist yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Metode *Muraja'ah*, Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar dalam menggunakan metode muraja'ah dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang-ulang hafalan hadist secara mandiri. Kemudian siswa akan diminta untuk menghafal hadist yang telah dipelajari di kelas dan mengulanginya secara teratur di luar jam pelajaran. Dalam proses muraja'ah ini, guru Al-Qur'an Hadist dapat memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka menghafal dengan benar dan tidak melakukan kesalahan pengucapan atau pemahaman.

Upaya guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono adalah dengan menggunakan 3 metode yang digunakan kepada siswa yaitu metode *talqin*, *tikrar*, dan *muraja'ah*.

Metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar diterapkan siswa untuk meningkatkan hafalan hadist, memudahkan siswa dalam menyetorkan hafalan. Upaya yang dilakukan guru Al-

Qur'an Hadist MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar ini dapat menjadikan siswa untuk mandiri, kreatif serta memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan hafalan hadist. Selain tugas menghafal disekolah siswa juga diberikan tugas hafalan dirumah dengan hafalan sebelumnya jika masih bisa belum hafal.

Siswa di Mts Muhammadiyah Jumantono Karanganyar sudah memiliki cara supaya bisa menyelesaikan hafalannya dan menyeterkannya, dan memilih sendiri metode yang nyaman digunakan sesuai dengan metode yang telah diajarkan guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar.

Upaya guru Al-Qur'an Hadist menggunakan metode talqin, tkrar, dan muraja'ah dalam meningkatkan hafalan hadist siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar adalah sebuah langkah yang sangat positif dalam memperkuat pemahaman dan hafalan siswa terhadap hafalan hadist.

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar dengan menggunakan metode sebagai berikut : a) Metode *Talqin* b) Metode *Tkrar* c) Metode *Muraja'ah*. Alat yang digunakan dalam upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan hadist siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar, yaitu menggunakan buku paket, LCD proyektor, spidol, papan tulis, dan speaker di setiap ruangan.

Buku Paket, penggunaan buku paket sebagai salah satu alat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat membantu siswa dalam memperoleh bahan ajar yang terstruktur dan memudahkan pemahaman. Buku paket ini bisa digunakan sebagai referensi dalam menghafal hadist, baik melalui metode talqin, tkrar, maupun murajaah.

LCD Proyektor, LCD proyektor digunakan untuk memproyeksikan bahan ajar, misalnya teks hadist, direktori bunyi hadist, catatan pelajaran, dan lain sebagainya. Proyeksi ini dapat membantu siswa untuk melihat dan mengikuti bacaan hadist dengan jelas.

Spidol dan Papan Tulis, penggunaan spidol dan papan tulis dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan hadist kepada siswa. Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar dapat menuliskan bacaan hadist di papan tulis dengan spidol sehingga siswa dapat melihat dan mengulangi bacaan tersebut.

Speaker, penggunaan speaker dalam proses pembelajaran hadist dapat memudahkan siswa dalam mendengarkan bacaan yang dilakukan oleh guru atau siswa lainnya. Melalui speaker, bacaan hadist dapat didengar dengan lebih jelas dan intensitas suaranya bisa disesuaikan.

Alat tambahan ini dapat membantu guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan hadist siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar. Dalam analisis hasil penelitian, perlu dilakukan evaluasi terhadap

efektivitas penggunaan alat ini dalam memenuhi tujuan penelitian dan meningkatkan hafalan hadist siswa. Evaluasi ini dapat mencakup pengamatan terhadap partisipasi siswa, keberhasilan hafalan hadist, dan respon siswa terhadap penggunaan alat tersebut.

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar dengan menggunakan alat sebagai berikut : a) Buku paket b) LCD proyektor c) Spidol dan papan tulis d) Speaker

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Hadist Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh pada saat penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung guru dalam upaya peningkatan hafalan hadist siswa yaitu sebagai berikut :

#### **Faktor Pendukung**

Pengaruh Lingkungan, Lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan hadist siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari teman sekelas, dukungan dari rekan guru, dan lingkungan yang islami dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam menghafal dan mempelajari hadist. Selain itu, adanya lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan di luar sekolah, seperti pengajian atau majelis taklim di lingkungan sekitar, juga dapat berperan penting dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan hadist. Faktor lingkungan berpengaruh dalam menghafal siswa, di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar, lingkungan masyarakat di sekitar MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar sudah baik dan sangat berpengaruh jika lingkungan itu baik maka siswa juga akan merasakan dampaknya. Seperti kegiatan mengaji di masjid, siswa bisa menyertakan hafalan dan dibimbing guru ngaji dengan baik sampai lancar. Secara tidak langsung siswa di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar akan tumbuh dengan mengikuti norma kehidupan dan norma agama di masyarakat. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, lingkungan di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar termasuk lingkungan yang baik dan memiliki nilai keagamaan yang tinggi. Lingkungan tersebut sudah menjadi tempat untuk mendukung hafalan hadist siswa. Sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan hafalan karena siswa berada di lingkungan yang baik. Hal ini dilihat dari hasil wawancara guru dan siswa MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar sangat mendukung untuk hafalan hadist siswa.

Guru, Peran guru Al-Qur'an Hadist sangat besar dalam meningkatkan hafalan hadist siswa. Guru yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam

pengajaran hadist, serta keteladanan dalam beribadah dan mengamalkan hadist, dapat menjadi inspirasi dan motivator bagi siswa. Guru juga dapat memberikan bimbingan, pelatihan, dan arahan dalam teknik dan metode menghafal hadist yang efektif. Selain itu, tanggung jawab guru dalam memberikan dorongan dan pengawasan secara individual kepada siswa, serta memberikan umpan balik positif atas kerja keras siswa, juga dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih baik dalam meningkatkan hafalan hadist. Dalam proses hafalan guru mempunyai peran penting untuk setiap perkembangan belajar siswa. Cara mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan menggunakan berbagai metode agar siswa tidak merasa bosan, siswa merasa nyaman dalam menerima pelajaran, dan guru juga harus bisa membuat siswa paham mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadist guru selalu memberikan nasehat dan mengulang materi hafalan hadist yang telah disampaikan. Guru di MTs Muhammadiyah Juman-tono Karangnayar juga memberikan semangat betapa pentingnya menghafal hadist, agar siswa tidak mengeluh ketika sedang melakukan hafalan.

Keluarga, Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan hafalan hadist siswa. Dukungan dan motivasi dari orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam menghafal hadist. Keluarga juga dapat memberikan bimbingan dan supervisi dalam melakukan latihan hafalan hadist di rumah. Selain itu, keluarga yang menjadikan nilai-nilai agama sebagai perhatian utama dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghafal hadist. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan siswa untuk lebih bersemangat dalam menghafal. Orang tua akan mendukung, memberikan motivasi, membimbing anaknya dalam proses hafalan. Anak juga akan lebih giat belajar karena mendapatkan perhatian dari orang tuanya, selain itu orang tua perlu memberikan motivasi kepada anaknya agar berprestasi. Selain itu ada juga orang tua siswa berasal dari keluarga tahfidz, yang mendukung anaknya untuk menambah hafalan hadist siswa. Hal ini dibuktikan dengan wawancara salah satu siswa MTs Muhammadiyah Juman-tono Karanganyar yang mengatakan bahwa keluarga sangat mendukung dalam proses kegiatan hafalan hadist siswa. Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan hadist siswa di MTs Muhammadiyah Juman-tono Karanganyar yaitu sinergi antara pengaruh lingkungan, keluarga, dan guru sangat penting. Dengan adanya dukungan dari ketiga faktor ini, siswa akan memiliki motivasi, bimbingan, dan lingkungan yang memadai untuk mencapai tujuan menghafal hadist.

#### Faktor Penghambat

Alokasi waktu yang kurang, Salah satu kendala dalam hafalan hadist siswa adalah alokasi waktu yang kurang. Waktu yang diberikan untuk hafalan hadist siswa MTs Muhammadiyah Juman-tono Karanganyar kurang maksimal, karena guru

Al-Qur'an Hadist juga harus membagi waktunya untuk hafalan dan untuk materi pembelajaran. Standar waktu yang digunakan untuk hafalan hadist yaitu 2 x 40 menit sebanyak 80 menit. Yang dilapangan waktu yang digunakan faktanya 30 menit untuk hafalan hadist dan 50 menit untuk materi pembelajaran hadist. Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan kurang dalam hafalan hadist siswa. Sehingga standar waktu yang ideal yang digunakan berbeda dengan waktu yang ada dilapangan. Berdasarkan observasi kelas ada beberapa siswa yang tidak menyetorkan hafalan karena kendala alokasi waktunya. Oleh karena itu siswa MTs Muhammadiyah Jumantono juga harus pandai memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadist agar bisa menyetorkan hafalan tepat waktu. Selain itu siswa MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar juga bisa muraja'ah dirumah sehingga ketika akan maju hafalan disekolah sudah siap dan tidak membuang waktunya untuk hafalan hadist. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan hafalan hadist siswa. Jika hanya ada sedikit waktu yang tersedia dalam kurikulum untuk menghafal hadist, sulit bagi guru untuk membantu siswa secara intensif dalam menguasai dan menghafal hadist dengan baik. Alokasi waktu yang terbatas juga dapat membuat siswa merasa terburu-buru dan tidak memiliki cukup waktu untuk latihan yang memadai.

Kurang menghargai waktu, Kurang menghargai waktu adalah salah bentuk tidak disiplin siswa. Dimana siswa yang seharusnya melakukan tanggungjawabnya untuk belajar, malah digunakan untuk kegiatan yang tidak bermanfaat. Seperti yang terlihat pada saat pengamatan kelas masih ada siswa MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar yang bermain-main, ribut dengan teman kelasnya, serta tidak memanfaatkan waktu yang diberikan guru Al-Qur'an Hadist untuk menyelesaikan hafalannya. Keengganan siswa dalam menghargai waktu pembelajaran dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan hafalan hadist. Jika siswa tidak melihat pentingnya waktu dalam belajar Al-Qur'an dan Hadist, mereka mungkin tidak mengalokasikan waktu yang cukup untuk latihan hafalan. Kurangnya kepedulian terhadap penggunaan waktu dengan efektif dapat membuat siswa sulit untuk mencapai kemajuan dalam hafalan hadist. Kemudian dari keterangan guru Al-Qur'an Hadist MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar masih banyak siswa yang mengganggu temannya, tidak konsentrasi pada saat hafalan, dan ada juga yang malas untuk hafalan. Kondisi seperti inilah yang menghambat siswa MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar untuk meningkatkann hafalan hadist siswa.

Sering lupa, Lupa adalah sifat dasar yang ada dalam diri manusia. Seperti halnya siswa MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar yang sering lupa ketika hafalan hadist. Siswa harus berkonsentrasi agar tidak lupa ketika menyetorkan hafalan hadist, selain itu siswa juga bisa melakukan muroja'ah agar hafalan yang lupa itu bisa diingat Kembali. Siswa juga harus mengetahui dimana letak kesalahannya agar hafalan terjaga dengan baik dan tidak mudah lupa. Siswa yang

sering lupa dalam menghafal hadist juga menjadi hambatan bagi upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadist. Jika seorang siswa sering lupa atau sulit mengingat hadist yang telah diajarkan, guru Al-Qur'an Hadist juga perlu mengulang kembali dan memberikan bimbingan tambahan, yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan siswa yang dapat menghafal dengan cepat dan konsisten. Seringnya siswa lupa juga membuat guru harus mengulang kembali materi sebelumnya, yang dapat mengganggu progres belajar seluruh kelas.

Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan hafalan hadis siswa kelas VII dapat mempengaruhi efektivitas dari strategi yang diterapkan.

Faktor Pendukung:

Motivasi siswa: Jika siswa memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan hafalan hadis, mereka akan lebih terbuka dan siap untuk menerima bimbingan guru.

Dukungan dari orang tua: Ketika orang tua mengapresiasi dan mendukung langkah-langkah guru dalam meningkatkan hafalan hadis, siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Penggunaan metode yang tepat: Jika guru menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas VII, seperti penggunaan gamifikasi atau kegiatan berbasis proyek, siswa akan merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pemberian umpan balik yang konstruktif: Guru yang memberikan umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa memahami kelebihan dan kelemahan mereka dalam menghafal hadis serta memberikan motivasi untuk terus meningkatkan hafalan mereka.

Lingkungan yang kondusif: Memberikan lingkungan yang nyaman dan kondusif akan menciptakan suasana belajar yang positif, di mana siswa merasa nyaman dan fokus dalam meningkatkan hafalan hadis.

Faktor Penghambat:

Kurangnya motivasi siswa: Jika siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan hafalan hadis, sulit bagi guru untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kurangnya pendukung dari orang tua: Ketika orang tua tidak mendukung upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadis siswa, motivasi dan dukungan siswa juga dapat menurun.

Metode yang tidak sesuai: Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII dapat membuat siswa merasa bosan atau tidak tertarik untuk belajar dan menghafal hadis.

Kurangnya umpan balik yang membangun: Umpan balik yang kurang membangun atau negatif dapat membuat siswa kehilangan motivasi dan kepercayaan diri dalam meningkatkan hafalan hadis.

Lingkungan yang tidak kondusif: Jika lingkungan sekolah atau rumah tidak mendukung proses pembelajaran, seperti kebisingan atau gangguan dari teman sebaya, hal ini dapat menghambat siswa dalam meningkatkan hafalan hadis.

Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut akan membantu guru dalam mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul dan mencari cara untuk mengatasi atau mengurangi dampak negatifnya.

### **Solusi Guru Dalam Memecahkan Hambatan Siswa-Siswi Untuk Menghafal Hadist Di Kelas VII MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024**

Motivasi dan perhatian guru, Guru perlu menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kemajuan hafalan hadist siswa. Melalui sikap dan tindakan yang positif, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan hafalan mereka. Guru dapat memberikan pujian, memberikan dorongan, serta memberikan contoh-contoh positif untuk menginspirasi siswa. Motivasi dan perhatian guru sangat membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam menghafal. Dengan adanya motivasi dan perhatian dari guru siswa akan merasa nyaman karena guru juga memperhatikan tidak hanya sebatas memberikan tugas saja. Berbeda dengan guru yang ketika mengajar tidak memberikan motivasi hanya sebatas memberikan tugas, maka siswa akan merasa tidak disayangi dan tidak diperhatikan guru. Berdasarkan pengamatan kelas guru Al-Qur'an Hadist selalu memberikan motivasi dan selalu menanyakan keadaan siswanya. Sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal hadist. Guru Al-Qur'an Hadist memberikan motivasi betapa pentingnya menghafal hadist untuk diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menghafal hadist dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka. Reward dapat berupa pujian, sertifikat penghargaan, atau hal lain yang dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan hafalan mereka. Hal ini juga menyampaikan pesan positif bahwa usaha keras dan hasil yang baik akan dihargai. Dengan memberikan reward akan membuat siswa terdorong untuk lebih bersemangat dalam belajar. Seperti yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar Reward sebagai salah satu solusi yang bisa guru gunakan untuk memancing siswa dalam berlomba mendapatkan reward dengan memberikan nilai tambahan, dan dengan memberikan reward siswa akan tertarik dan berlomba mendapatkan nilai yang terbaik.

Memberikan teguran. Saat siswa kurang fokus atau kurang serius dalam menghafal hadist, guru dapat memberikan teguran yang konstruktif. Teguran harus dilakukan dengan cara yang tidak menghina atau merendahkan siswa, tetapi dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap hafalan hadist. Guru perlu mengajarkan siswa pentingnya ketekunan dan kedisiplinan dalam menghafal hadist. Teguran digunakan apabila ada siswa yang tidak bisa mengikuti aturan yang diberikan oleh guru. Teguran untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berdasarkan pengamatan kelas guru Al-Qur'an Hadist selalu memantau terus hafalan siswa MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar. Jika ada anak yang mengalami kendala

maka guru Al-Qur'an Hadist mengambil langkah untuk menangani secara khusus terhadap siswa tersebut.

## KESIMPULAN

Upaya guru Al-Qur'an Hadist sudah berjalan baik, terbukti guru Al-Qur'an Hadist menggunakan metode talqin, metode tiktir dan metode muraja'ah. Guru Al-Qur'an Hadist menggunakan metode talqin dengan cara siswa mendengarkan secara aktif dan mengingat yang mereka dengar secara berulang-ulang. Metode tiktir dengan cara siswa menghafal secara mandiri lalu siswa mengulangi sampai hafal. Metode muraja'ah dengan cara siswa mengulangi dan mengingat kembali hadist yang telah siswa hafal sebelumnya dengan metode muraja'ah siswa akan terjaga hafalannya. Media yang digunakan juga sudah tepat terbukti dengan menggunakan media buku paket bahan ajar, LCD proyektor, spidol papan tulis dan speaker. Buku paket bahan ajar yang menjadi pegangan setiap siswa, LCD proyektor spidol papan tulis dan speaker juga sudah tersedia di setiap ruangan kelas sehingga memudahkan guru untuk meningkatkan hafalan hadist siswa.

Terdapat faktor pendukung dalam upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan hadist siswa di MTs Muhammadiyah Jumantono Karanganyar, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya faktor pendukung dapat memudahkan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan hadist siswa, sehingga hafalan hadist siswa dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Adapun adanya faktor penghambat hafalan hadist siswa juga akan menjadi kendala dalam meningkatkan hafalan hadist siswa. Tetapi dengan adanya faktor tersebut tidak mematahkan semangat guru dalam meningkatkan hafalan hadist siswa. Adapun adanya faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain sebagai berikut : 1) Faktor Pendukung a). Pengaruh Lingkungan b). Guru c). Keluarga. 2) Faktor Penghambat a). Alokasi waktu yang kurang b). Kurang menghargai waktu 3) Sering lupa. Dari rincian faktor pendukung dan penghambat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang paling mendukung upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan hadist siswa adalah keluarga, karena keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal hadist. Orang tua dapat memberikan pujian, dorongan, memberikan apresiasi yang akan memotivasi siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan hafalan mereka. Selain itu, dukungan moral dan emosional dari keluarga juga akan mengurangi tekanan dan stres yang mungkin dirasakan oleh siswa dalam proses menghafal hadist, dan orang tua juga meluangkan waktu untuk berlatih menghafal hadist di rumah. Adapun faktor

pendukung selain dari faktor keluarga juga di dampingi faktor lain yaitu pengaruh lingkungan dan guru. Adapun faktor yang paling penghambat dalam meningkatkan hafalan hadist siswa adalah sering lupa karena kurangnya maksimal siswa ketika belajar hafalan hadist sehingga menyebabkan tidak konsentrasi dan tidak fokus dalam hafalan hadist selain itu siswa juga kurangnya muraja'ah siswa ketika hafalan hadist. Adapun faktor penghambat selain sering lupa, juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu alokasi waktu yang kurang dan kurang menghargai waktu.

Solusi yang dapat digunakan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan hadist siswa antara lain sebagai berikut : a) Motivasi, perhatian guru dan memberikan reward b) Memberikan teguran

### DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah. (1996). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Balnadi Sutadipura. (1998). *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Desi Avidatus Sholehah, Nurul Iman, & Lilis Sumaryanti (2022). Upaya Guru Qur'an Dan Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Talaqqi Di Madrasah. *Jurnal on Islamic Education*, Vol 6, No 2, 72-84
- Kusumastuti,T.,Fatkhurrohman,M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Jurnal Al'Ulum*, Vol 2, No. 2.
- M. Arfah (2020). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dengan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanjub Timur Talang Kec. Muara Sabak Barat. *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol 1, No 2, 102-109
- M. Muchlis Hanafi. (2015). *Spiritualitas dan Akhlak*. Jakarta: Aku Bisa.
- Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Nurdin. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar Media.
- Munzier Suparta. (2010). *Ilmu Hadis*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nawir Yuslen. *Ulumul Hadis*. (2001). Jakarta: Mutiara Sumber Media.
- Peter Salim dan Yeni Salim. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahiron Syamsuddin. (2010). *Studi Al-Qur'an Metode*. Yogyakarta: eLsaQ Press.
- Syaikh Hasan Mashur. (2002). *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*. Jakarta Selatan: Mustaqim.

### **Copyrights**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License